

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asma merupakan kondisi peradangan pada saluran pernapasan yang dapat dialami oleh siapa saja, dengan gejala utama berupa sesak napas dan bunyi mengi. Namun, manifestasi gejalanya dapat berbeda pada setiap individu, tergantung tingkat keparahan serta frekuensi kekambuhannya (Putri *et al* ., 2022). Asma dapat dipicu oleh berbagai faktor, termasuk debu, asap, udara dingin, stres, maupun aktivitas fisik berlebihan (Harokan & Wahyudi, 2023).

Penyakit asma termasuk ke dalam kelompok penyakit tidak menular (PTM) yang masih sering tidak terdeteksi secara dini dan kurang mendapat penanganan yang optimal, terutama di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. Ketidaktepatan dalam pengobatan asma dapat memicu berbagai masalah, seperti gangguan tidur kronis, kelelahan berkepanjangan di siang hari, serta penurunan kemampuan berkonsentrasi, yang pada akhirnya berdampak pada produktivitas sehari-hari. Dalam kondisi tertentu, asma yang tidak terkendali dapat berujung pada kematian (WHO, 2024).

WHO mencatat bahwa pada tahun 2022 terdapat sekitar 262 juta kasus asma secara global, dengan kurang lebih 455.000 kematian terkait penyakit ini. Laporan dari *Global Initiative for Asthma* (GINA) tahun 2025 turut menyoroti bahwa asma merupakan isu kesehatan global yang signifikan, dengan sekitar 300 juta penderita di seluruh dunia dan sekitar 1.000 kematian setiap harinya. Di Indonesia diperkirakan terdapat 10% penduduk yang menderita penyakit asma

dalam berbagai tingkatan. penyakit asma di Indonesia masuk kedalam 10 besar penyebab kematian dan kesakitan (Pratyahara, 2020). Menurut laporan Survei Kesehatan Masyarakat (SKI) tahun 2023, prevalensi asma di Provinsi Jawa Barat sebesar 2,4% dengan 156.977 penderita, menjadikannya provinsi dengan jumlah kasus terbanyak di Indonesia.

Obat yang digunakan pada pasien asma bertujuan untuk mengontrol gejala yang dialami, karena pada dasarnya asma merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan. Penggunaan obat harus mencakup prinsip tepat pasien, tepat obat, tepat dosis, tepat rute pemberian, dan tepat waktu. Penerapan prinsip-prinsip ini sangat penting untuk mengendalikan dan mengontrol gejala asma serta menurunkan risiko komplikasi serius, termasuk kematian (Fadilah & Faruk Alrosyidi, 2024).

Penggunaan obat asma memiliki variasi yang sangat luas, baik dari jenis obat, golongan farmakologis, bentuk sediaan, maupun rute pemberiannya. Menurut *Global Initiative for Asthma* tahun 2024 penatalaksanaan asma melibatkan berbagai pilihan terapi mulai dari *short-acting β_2 -agonist* (SABA), *long-acting β_2 -agonist* (LABA), *inhaled corticosteroids* (ICS), kombinasi ICS–LABA, antileukotrien, hingga kortikosteroid oral, yang masing-masing memiliki fungsi dan profil keamanan yang berbeda.

Rute pemberian obat asma sangat beragam, meliputi inhalasi (MDI, DPI, nebulizer), oral, dan injeksi. Rute inhalasi direkomendasikan sebagai terapi utama karena efeknya cepat dan efek samping sistemik lebih rendah. Karena banyaknya bentuk sediaan dan beragamnya rute pemberian tersebut, risiko

ketidaktepatan terapi meningkat, seperti dosis yang tidak tepat, pemilihan obat yang tidak sesuai pedoman, atau ketidaksesuaian antara bentuk sediaan dan kondisi pasien. Hal ini dapat menyebabkan asma tidak terkontrol dan peningkatan eksaserbasi (GINA, 2024). Oleh karena itu, sangat penting untuk meneliti gambaran penggunaan obat asma pada pasien asma mengetahui apakah terapi yang digunakan telah sesuai pedoman penatalaksanaan asma dan untuk mengidentifikasi potensi masalah dalam praktik peresepan di pelayanan kesehatan primer.

Berdasarkan rekomendasi Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya yang menyarankan beberapa puskesmas di lima kecamatan berbeda, Puskesmas Cigeureung dipilih sebagai lokasi penelitian karena jumlah pasien yang cukup tinggi. Sepanjang tahun 2024, tercatat sebanyak 233 pasien asma berobat di puskesmas ini, dengan jumlah kunjungan yang mengalami fluktuasi setiap bulan. Puncak kasus terjadi pada bulan Agustus dan November, dengan masing-masing 32 pasien.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai “Gambaran Penggunaan Obat Pada Pasien Asma di Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya Pada Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran penggunaan obat asma pada pasien asma di Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya pada tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran penggunaan obat asma pada pasien asma di Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya pada tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pasien asma yang mendapatkan terapi obat asma berdasarkan jenis kelamin dan kategori usia.
- b. Mengetahui gambaran penggunaan obat asma berdasarkan golongan obat yang diresepkan dan karakteristik pasien.
- c. Mengetahui gambaran penggunaan obat asma berdasarkan zat aktif obat yang diresepkan dan karakteristik pasien.
- d. Mengetahui gambaran penggunaan obat asma berdasarkan dosis obat yang diresepkan.
- e. Mengetahui gambaran penggunaan obat asma berdasarkan lama pemberian obat yang diresepkan.
- f. Mengetahui gambaran penggunaan obat asma berdasarkan bentuk sediaan obat yang diresepkan dan karakteristik pasien.

- g. Mengetahui gambaran penggunaan obat asma berdasarkan rute pemberian yang diresepkan.
- h. Mengetahui kombinasi zat aktif yang digunakan dalam terapi asma berdasarkan obat yang diresepkan.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berada dalam bidang farmakologi, yang secara khusus membahas penggunaan obat pada pasien asma. Kajian ini mencakup aspek-aspek penting dalam farmakologi, seperti golongan obat yang digunakan, zat aktif, dosis, lama pemberian, bentuk sediaan, rute pemberiannya, serta kombinasi zat aktif yang digunakan dalam terapi asma.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang farmasi, khususnya mengenai penggunaan obat pada penyakit asma. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas tentang evaluasi penggunaan obat (*Drug Use Evaluation*) dalam penatalaksanaan penyakit saluran pernapasan seperti asma.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan obat asma di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, sehingga tenaga

kesehatan dapat melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap praktik pengobatan yang sudah berjalan.

b. Bagi Puskesmas Cigeureung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan kualitas pelayanan pengobatan pasien asma, termasuk dalam hal perencanaan pengadaan obat dan penyesuaian terapi.

c. Bagi Pasien

Dengan adanya gambaran penggunaan obat, diharapkan pasien asma dapat memperoleh terapi yang lebih tepat, aman, dan efektif, sehingga kualitas hidup mereka pun meningkat.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti dalam memahami serta mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Mila Aulia, 2024	Gambaran Penggunaan Obat Asma di Instalasi Rawat Jalan RSUD dr. Soerkardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2023	1. Metode penelitian: deskriptif kuantitatif 2. Karakteristik pasien: pasien rawat jalan yang dikategorikan berdasarkan usia dan jenis kelamin	1. Waktu dan tempat penelitian: tahun 2023 di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya 2. Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i>
Diana Cahyawati, 2021	Gambaran Penggunaan Obat Kortikosteroid Pada Pasien Asma Rawat Jalan di Puskesmas Tarub	1. Karakteristik pasien: pasien rawat jalan yang dikategorikan berdasarkan usia dan jenis kelamin	1. Waktu dan tempat penelitian: tahun 2020 di Puskesmas Tarub 2. Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i> 3. Metode penelitian: deskriptif kualitatif dan kuantitatif 4. Karakteristik sampel: obat kortikosteroid
Anis Sapitri, 2021	Gambaran Penggunaan Obat Asma di Puskesmas Bulakamba Kabupaten Brebes	1. Karakteristik pasien: pasien rawat jalan yang dikategorikan berdasarkan usia dan jenis kelamin 2. Metode penelitian: deskriptif kuantitatif	1. Waktu dan tempat penelitian: tahun 2020 di Puskesmas Bulakamba 2. Karakteristik sampel: golongan bronkodilator 3. Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i>